

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemandirian belajar sangatlah penting dalam belajar matematika, belajar akan berhasil secara optimal bila dilakukan dengan penuh kemandirian. Kemandirian merupakan bentuk sikap terhadap objek di mana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain. Maksudnya orang yang berperilaku mandiri mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh dirinya sendiri tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain. Kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi Peserta didik sehingga ia mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu. Dengan kemandirian belajar tersebut peserta didik akan dapat mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dari hasil observasi yang dilakukan, pada saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa masalah dalam kemandirian belajar siswa, yaitu kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya kemampuan mengatur dirinya sendiri, kurangnya percaya kepada kemampuan diri sendiri, dan kurangnya kemampuan mengatasi masalah sendiri.

Banyak faktor-faktor yang menyebabkan masalah-masalah tersebut, yaitu ada dua faktor, yakni (faktor internal), faktor yang berasal dari dalam

dan (faktor eksternal), faktor yang berasal dari luar individu. Faktor yang berasal dari dalam diri antara lain faktor kematangan usia, kekuatan iman, taqwa dan intelegensia (kecerdasan). Kecerdasan merupakan faktor endogin yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Jika kecerdasan anak rendah, maka akan sulit mencapai hasil belajar yang baik, sehingga perlu bantuan dari pendidik untuk membantu agar dapat tercapai hasil belajar yang diinginkan secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas peningkatan kemandirian belajar siswa sangat diperlukan mengingat bahwa prestasi belajar pada umumnya meningkat jika kemandirian untuk belajar bertambah. Menurut Hendra Surya (2003:114), Belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar.

Kesulitan atau kegagalan yang dialami siswa tidak hanya bersumber dari kemampuan siswa tetapi faktor dari luar diri siswa, salah satunya strategi pembelajaran yang dipakai. Kesalahan dalam pemilihan strategi pembelajaran dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Saat ini banyak dari guru yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional, yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yang telah disiapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal-soal sebagaimana yang dicontohkan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, permasalahan yang peneliti temukan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SDN) Negeri II Mlale setelah mengadakan observasi pendahuluan antara lain:

1. Siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan.
2. Rendahnya kemandirian belajar siswa yang meliputi: (a) kurangnya rasa tanggungjawab siswa terhadap tugas yang di berikan oleh guru, yaitu hanya 26,66% , (b) kurangnya kemampuan mengatur dirinya sendiri yaitu 20%, (c) kurang percaya pada kemampuan diri sendiri yaitu 10%, (d) kurangnya kemampuan mengatasi masalah hanya 13,33%.

Hal ini menjadikan suatu peajaran bagi guru agar guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih mandiri dalam belajar serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Dari pembelajaran yang ada, strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu pembelajaran dengan strategi *index card match*. Strategi ini dirancang untuk menciptakan ketertarikan belajar siswa dengan strategi yang menyenangkan.

Strategi *index card match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun dapat diajarkan dengan strategi ini dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang

akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan (Hisyam Zaini, 2008: 32).

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari apersepsi atau lamunan peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktek pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di dalam kelas. PTK juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Dalam hal ini berarti dengan melakukan penelitian, pendidik dapat memperbaiki sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasidalam pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar diperlukan adanya kesiapan belajar yang didukung adanya kemandirian belajar siswa sehingga akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan secara umum penelitian ini adalah :

1. Adakah peningkatan kemandirian belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran melalui strategi *index card match* di kelas VI SD Negeri 2 Mlale?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran melalui strategi *index card match* di kelas VI SD Negeri 2 Mlale?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka operasional tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui strategi *index card match* di kelas VI SD Negeri 2 Mlale.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *index card match* di kelas VI SD Negeri 2 Mlale.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberi manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika. Disamping itu kepada penelitian peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika.

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberi sumbangan kepada pembelajarn matematika. Utamanya pada

peningkatan kemandirian belajar siswa melalui strategi *index card match*.

Penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam belajar matematika.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk guru, siswa dan sekolah.

- a. Bagi siswa: sebagai peningkat kemandirian belajar sehingga siswa dapat belajar matematika dengan tuntas.
- b. Bagi guru: sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengambil alternatif pemilihan strategi pembelajaran yang dirasa tepat (cukup baik).
- c. Bagi sekolah: memberikan sumbang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika.